

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan sesuau yang penting karena, Pendidikan merupakan akar dari peradaban sebuah bangsa. Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat.

Pendidikan pada umumnya, yaitu pendidikan yang dilakukan oleh masyarakat umum. Pendidikan seperti ini sudah ada semenjak manusia ada dimuka bumi.<sup>2</sup> Pendidikan sekarang telah menjadi kebutuhan pokok yang harus dimiliki setiap orang agar bisa menjawab tantangan kehidupan.

Menurut Ki Hajar Dewantara dalam buku Hasbullah dinyatakan bahwa: “Pendidikan yaitu tuntunan dalam idup tumbuhnya anak-anak, adapun Pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.”<sup>3</sup>

Dari penuturan Ki Hajar Dewantara mengenai pengertian pendidikan, maka dapat di pahami bahwa tujuan pendidikan adalah sebagai penuntun, pembimbingan petunjuk arah bagi para siswa agar dapat tumbuh sesuai dengan potensi dan konsep diri yang sebenarnya.

Pendidikan merupakan Penerapan dari rumusan tujuan negara yang tertuang dalam Pembukaan UUD 1945 yaitu “mencerdaskan kehidupan

---

<sup>2</sup> Made Pidarta, *Landasan ependidikan Simulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2007), hal. 2

<sup>3</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 20009), hal. 4

bangsa". Kecerdasan memiliki hubungan yang amat erat dan memiliki benang merah dengan Penerapan dalam sistem pendidikan nasional.<sup>4</sup> Dalam agama Islam juga disebutkan bahwa siapa saja orang yang berilmu atau berpendidikan maka Allah akan meninggikan derajat mereka.

Pendidikan itu sendiri merupakan usaha sadar yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan yang berlangsung di sekolah maupun diluar sekolah, yang berlangsung sepanjang hayat untuk mempersiapkan siswa agar dapat memahami peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.<sup>5</sup> Jadi, pendidikan memiliki peran yang penting dalam menunjang kemajuan suatu bangsa dan mengarahkan pada kehidupan yang lebih baik. Kualitas Sumber Daya Manusia dalam suatu negara ataupun daerah, tidak lepas dari peran pendidikan juga.

Tujuan pendidikan tidak jauh berbeda dengan tujuan hidup.<sup>6</sup> Tujuan pendidikan merupakan perpaduan tujuan-tujuan pendidikan yang bersifat pengembangan kemampuan-kemampuan pribadi secara optimal dengan tujuan-tujuan sosial yang bersifat manusia seutuhnya yang dapat memainkan perannya sebagai warga dalam berbagai lingkungan persekutuan hidup dan sekelompok sosial.

---

<sup>4</sup> Suparlan, *Mencerdaskan Kehidupan Bangsa Dari Konsepsi Sampai Dengan Implementasi*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2004), hal.10

<sup>5</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 5

<sup>6</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan* ...,hal. 1

Sedangkan tujuan pendidikan nasional kita berasal dari berbagai akar budaya bangsa Indonesia terdapat dalam UU Sistem Pendidikan Nasional, yaitu UU No. 20 Tahun 2003. Dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 bahwa: Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.<sup>7</sup>

Pada hakikatnya, dalam pendidikan tentu terjadi sebuah proses belajar dan mengajar, antara keduanya terdapat hubungan yang integral dan erat sekali. Bahkan antara keduanya terjadi kaitan dan interaksi satu sama lain. Antara kedua kegiatan ini saling mempengaruhi dan saling menunjang satu sama lain.

Belajar merupakan kunci yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan.<sup>8</sup> Belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berfikir, merasa, maupun bertindak.<sup>9</sup> Mengajar adalah proses pembimbingan kegiatan belajar, kegiatan mengajar hanya bermakna apabila terjadi kegiatan belajar siswa.

---

<sup>7</sup> M. Sukarjdo dan Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 13

<sup>8</sup> Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hal.171-172

<sup>9</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 4

Maka oleh karena itu, penting sekali bagi setiap guru memahami sebaiknya tentang proses belajar siswa, agar dapat memberikan bimbingan yang menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan cocok bagi siswa yang dibimbingnya. Kegiatan belajar mengajar dikatakan baik apabila hasil dari pembelajaran tersebut dapat bertahan lama dan dapat digunakan dalam kehidupan langsung siswa, hasil pembelajaran tersebut murni dari pengetahuan siswa, serta hasil belajar itu tidak terikat pada situasi di tempat mencapai, tetapi dapat juga digunakan dalam situasi lain.<sup>10</sup>

Gejala-gejala yang dialami dalam suatu pembelajaran, siswa biasanya cepat jemu dengan berbagai macam aspek kegiatan yang dilakukan di dalam kelas. Dengan kejemuhan yang dirasakan oleh siswa tersebut menyebabkan keaktifan belajar menurun dan bahkan siswa tidak aktif sama sekali. Karena belajar adalah berbuat, oleh karena itu tidak ada belajar tanpa aktifitas. Pengalaman akan diperoleh apabila siswa aktif berinteraksi.

Melihat fenomena tersebut, Djamarah dan Aswan Zain menjelaskan bahwa seharunya proses pembelajaran yang telah dilakukan dapat merubah sikap dan periku para siswa, sehingga mampu mencerminkan keaktifan siswa dalam segala aktifitas pembelajaran.<sup>11</sup> Kegiatan pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa sehingga dapat membiasakan pemikiran siswa dalam menyelesaikan suatu masalah. Sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap hasil dan prestasi siswa.

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, hal.27

<sup>11</sup> Syaiful Bahari Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rieneka Cipta, 2010), hal. 11

Menurut Dalyono bahwa berhasil atau tidaknya siswa dalam berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan belajar disebabkan beberapa faktor. Faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa (internal) dan dari luar diri siswa (eksternal). Beberapa faktor internal yang mempengaruhi belajar siswa yaitu intelegensi dan bakat, minat dan motivasi. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa dapat berasal dari keluarga, sekolah, dan guru.<sup>12</sup> Guru dalam hal ini adalah bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang diterapkannya pada siswa di kelas.

Guru menggunakan metode pembelajaran yang tepat dengan melihat yang telah terjadi sangatlah penting agar tercapai tujuan Pendidikan. Guru menggunakan metode *Small Group Discussion* (SGD) pada pembelajaran Fiqih merupakan metode yang tepat. *Small Group Discussion* (SGD) adalah salah satu metode diskusi di mana dalam proses pembelajaran siswa dengan bebas berkomunikasi dalam mengemukakan gagasan dan pendapat. Tujuan diskusi ini adalah siswa terdorong untuk berpartisipasi secara optimal dan mengikuti ritika yang telah ditetapkan.

Terkait dengan penerapan metode *Small Group Discussion* (SGD), Didik Pratikno, S.Si., M.Pd.I. mengemukakan bahwa:

“Banyak hal yang diterapkan di MAN 4 Jombang terkait dengan metode pembelajaran, tentu saja metode *Small Group Discussion* (SGD) ini sudah di terapkan ini, di bab-bab apa saja ini, guru yang bersangkutan yang lebih tau. Tapi tentu dengan berbagai oleh beberapa guru, namun secara persis berapa guru yang sudah menerapkan macam metode pembelajaran ini SGD juga pernah dilakukan oleh guru dalam kaitannya untuk

---

<sup>12</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta. Rineka Cipta, 2009), hal. 59

mengatasi msalah-masalah dan membangkitkan semangat pembelajaran siswa dan tentunya agar siswa lebih aktif.”<sup>13</sup>

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Jombang menonjol sebagai lembaga pendidikan yang unik dengan mengintegrasikan secara mendalam tradisi pesantren yang kuat dengan berbagai program pendidikan inovatif. Berakar dari lingkungan Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif yang didirikan oleh salah satu pendiri Nahdlatul Ulama (NU), KH. M. Bisri Syansuri, madrasah ini tidak hanya mencetak siswa yang berprestasi secara akademis tetapi juga memiliki pemahaman agama yang kokoh dan berakhhlak mulia. Keunikan utama MAN 4 Jombang terletak pada perpaduan sistem pendidikan modern dengan budaya religius pesantren yang telah mengakar. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang khas di mana nilai-nilai keislaman dan tradisi intelektual ulama menjadi landasan bagi semua kegiatan akademik dan non-akademik. Keunggulan program akademik dan non-akademik MAN 4 Jombang menawarkan serangkaian program unggulan yang dirancang untuk memenuhi beragam minat dan potensi siswa, mempersiapkan mereka untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi ternama maupun memasuki dunia kerja. Program Keagamaan (MAN PK): Sebagai satu-satunya MAN di Jombang yang menyelenggarakan Program Keagamaan, MAN 4 Jombang memiliki visi untuk melahirkan "ulama yang intelektual dan intelektual yang ulama". Siswa dalam program ini mendapatkan pendalaman intensif dalam kajian kitab kuning (kitab klasik Islam), tahfidz Al-Qur'an, serta penguasaan bahasa Arab dan Inggris. Program

---

<sup>13</sup> Wawancara Bapak Didik Pratikno, WaKa Kurikulum MAN 4 Jombang, pada tanggal 23 April 2025 pukul 11.40 WIB.

ini mewajibkan siswa tinggal di asrama untuk memaksimalkan proses pembinaan. Sistem Kredit Semester (SKS): Memberikan kesempatan bagi siswa yang memiliki akselerasi belajar tinggi untuk dapat menyelesaikan pendidikan mereka dalam waktu dua tahun. Program ini menunjukkan fleksibilitas kurikulum madrasah dalam mengakomodasi potensi individual siswa. Program Pendidikan Terapan Teknologi Informatika (Prodistik): Bekerja sama dengan Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya, program ini membekali siswa dengan keterampilan di bidang teknologi informasi dan komunikasi, sebuah keahlian yang sangat relevan di era digital saat ini. Program Keterampilan: Untuk menunjang kemandirian siswa, MAN 4 Jombang menyediakan berbagai program keterampilan praktis seperti tata boga, tata rias, multimedia, dan otomotif. Selain program-program unggulan tersebut, MAN 4 Jombang juga dikenal memiliki segudang prestasi di berbagai bidang, mulai dari kompetisi akademik seperti olimpiade sains hingga kejuaraan non-akademik di tingkat kabupaten, provinsi, nasional, bahkan internasional. Lulusannya secara konsisten diterima di berbagai perguruan tinggi favorit di dalam dan luar negeri, termasuk universitas-universitas di Timur Tengah. Kombinasi antara basis keagamaan yang kuat dan program pendidikan yang visioner inilah yang menjadi daya tarik dan keunggulan utama dari MAN 4 Jombang.

Kelas X di MAN 4 Jombang merupakan salah satu Lembaga Pendidikan yang menerapkan metode *Small Group Discussion* (SGD) pada mata pelajaran Fiqih. Para siswa tampak dilatih untuk peka terhadap keadaan sekitarnya. Para

siswa juga berinteraksi dengan keadaan sekitarnya untuk menyelesaikan tugas yang sudah diberikan oleh guru. Para siswa tampak saling membantu, gotong royong, toleransi, dan lain-lain ketika proses pembelajaran Fiqih.

Guru MAN 4 Jombang menerapkan metode *Small Group Discussion* (SGD) dalam proses pembelajaran Fiqih. Hal ini dikarenakan guru berinisiatif untuk membuat para siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Bukti bahwa penggunaan metode ini efektif adalah para siswa tampak berinteraksi dengan sesama temannya dalam mepelajari materi yang disampaikan. Siswa tidak ada yang mengantuk dan semua berantusias dala proses pembelajaran. Metode *Small Group Discussion* (SGD) mampu menciptakan ruang belejar yang aktif dan efektif dalam proses kegiatan pemebelajaran. Siswa tampak membantu temannya ketika belum bisa menyelekaikan soal atau permasalahan. Para siswa juga tampak saling bekerja sama, saling membantu temannya yang masih belum paham terkait materi yang disampaikan oleh guru.<sup>14</sup>

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk memberikan pemahaman dan keaktifan siswa dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru dapat menerapkan metode *Small Group Discussion (SGD)*. *Small Group Discussion (SGD)* adalah suatu metode pembelajaran atau komunikasi di mana sekelompok kecil orang (biasanya 3-8 orang) yang bersifat heterogen berkumpul untuk bertukar pikiran, berbagi ide, dan membahas suatu topik atau masalah secara mendalam. Metode ini bertujuan

---

<sup>14</sup> Observasi, di MAN 4 Jombang, 23 Desember 2024

agar siswa memiliki ketrampilan memecahkan masalah terkait materi pokok dan persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Relialisasinya adalah para siswa dalam proses belajar bisa berperan sebagai pemimpin atau penyaji ateri untuk selruh kelas atau dalam kelompok kecil, merangsang diskusi dan debat, mempraktikkan ketrampilan-keterampilan, mendorong adanya pertanyaan-pertanyaan, membuat siswa mempresentasikan ide kepada siswa yanglain, dan termasuk siswa saling mengajar satu sama lain.

Metode *small group discussion* ini sangat efektif karena dengan metode ini para siswa melakukan sebagai besar pekerjaan yang harus dilakukan. Meraka menggunakan pikiran-pikiran mereka untuk menemukan gagasan-gagasan, memecahkan bebagai masalah, dan menerangkan apa yang mereka pelajari, bahkan mendebatkannya dengan sesame temannya. Metode *small group discussion* ini merupakan Langkah yang cepat, menyenangkan, mendukung dengan cara befitik kritis dan logis.

Salah satu cara memperoleh kesuksesan dalam belajar Fiqih adalah dengan jalan belajar. Sedang cara belajar Fiqih agar dapat menguasainya yaitu dengan jalan berdiskusi seperti yang dilakukan Abu Hanifah. Beliau diibaratkan sebagai lautan Ilmu Fiqih karena banyaknya minat berdiskusi dan berdebat, sambil berjualan.<sup>15</sup>

Berdasarkan uraian yang telah diungkapkan diatas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian suatu metode pembelajaran, berupa metode

---

<sup>15</sup> Usman Said, *Pengantar Ilmu Fiqih / Pengantar Hukum Islam* (Jakarta: Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama / IAIN, 1981), hlm. 67

*Small Group Discussion (SGD)* untuk mengurangi dampak permasalahan yang telah dijelaskan di atas, dengan judul penelitian “**Penerapan Metode Small Groups Discussion (SGD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Fiqih di Kelas X MAN 4 Jombang**”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka penelitian ini difokuskan pada:

1. Bagaimana penerapan metode *Small Group Discussion* (SGD) dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih di kelas X MAN 4 Jombang?
2. Bagaimana hasil penerapan metode *Small Group Discussion* (SGD) dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih di kelas X MAN 4 Jombang?
3. Bagaimana kelebihan dan kekurangan metode *Small Group Discussion* (SGD) dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih di kelas X MAN 4 Jombang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan karena memiliki tujuan yaitu untuk memecahkan masalah yang telah tergambar pada latar belakang dan 11 rumusan masalah. Oleh karena itu, penulis dapat menyusun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan *Small Group Discussion* (SGD) dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih di kelas X MAN 4 Jombang.
2. Untuk mengetahui hasil penerapan metode *Small Group Discussion* (SGD) dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih di kelas X MAN 4 Jombang.
3. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan penerapan metode *Small Group Discussion* (SGD) dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih di kelas X MAN 4 Jombang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian tentang penerapan metode *Small Group Discussion* (SGD) adalah:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan Islam dan strategi pembelajaran. Penelitian ini memperkuat teori-teori yang menyatakan bahwa metode pembelajaran kooperatif seperti *Small Group Discussion* (SGD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran yang bersifat konseptual seperti Fiqih. Selain itu, temuan dari penelitian ini juga dapat memperkaya kajian-kajian ilmiah terkait efektivitas metode diskusi kelompok kecil dalam konteks pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pada kolaborasi, komunikasi, dan berpikir kritis.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa MAN 4 Jombang
  - 1) Menambahkan rasa semangat siswa dalam belajar fiqih.
  - 2) Membantu siswa lebih berani dalam bersosialisasi antar sesama teman dan kelompok.
  - 3) Memberikan pengalaman belajar yang baru, mengena dan menyenangkan.
    - 1) Bagi guru MAN 4 Jombang Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
- b. Bagi sekolah MAN 4 Jombang
  - 1) Untuk perkembangan kualitas sekolah secara institusional, dapat diketahui salah satu cara mengatasi masalah pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode *Small Group Discussion (SGD)* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa di sekolah.
- c. Bagi pembaca/peneliti lain
  - 1) Untuk menambah wawasan dan sebagai bahan referensi penanganan kesulitan belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran fiqih.

## E. Definisi Istilah

### 1. Defini Konseptual

- a. *Small Group Discussion*

*Small Group Discussion* adalah metode pembelajaran di mana guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 3-6 orang untuk mendiskusikan masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran serta persoalan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.<sup>16</sup>

Secara prinsip, model pembelajaran *Small Group Discussion* merupakan pendekatan dalam memahami materi pelajaran yang mendorong siswa untuk lebih aktif berdiskusi dan tidak hanya bergantung pada guru.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh peserta didik setelah mereka mendapatkan pengalaman belajar yang berupa perubahan tingkah laku baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Hasil belajar siswa tersebut merupakan gambaran keberhasilan siswa dalam proses belajar.<sup>17</sup>

c. Pembeajaran Fiqih

Fiqih adalah disiplin ilmu yang secara khusus mengkaji peraturan-peraturan atau norma-norma yang mengatur kehidupan manusia, baik dalam hubungannya dengan tuhan, masyarakat, maupun dalam kehidupan pribadinya.<sup>18</sup> Pemebelajaran Fiqih dapat diartikan sebagai sebuah interaksi antara guru dan siswa yang bertujuan untuk

---

<sup>16</sup> Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2016), hlm. 122.

<sup>17</sup> Desy Ayu Nurmala, “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi”, *Jurnal Pendidikan*, 1 (2014), hlm. 44.

<sup>18</sup> Hafzah, *Pembelajaran Fiqh*, (Bandung: Citapusaka Media Perintis, 2013), hlm .3

memberikan pengetahuan mengenai Fiqih, mencakup ketentuan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik secara individu, dalam Masyarakat, maupun dalam hubungan dengan Allah.

## 2. Definisi Operasional

Definisi operasional dari penelitian “Penerapan metode *Small Group Discussion* (SGD) dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih di kelas X MAN 4 Jombang.” Memfokuskan pada penerapan metode, hasil dari penerapan tersebut dan kelebihan dan kekurangan dari penerapan metode *small group discussion* dalam meningkatkan hasil belajar pada mata Pelajaran fiqih di kelas X MAN 4 Jomang. Dalam metode *small group discussion* ini melibatkan siswa secara aktif dalam berdiskusi, mengutarakan pendapat, berfikir kritis yang berkaitan dengan Fiqih. *Small Group Discussion* di sini dirancang untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam mata Pelajaran Fiqih.

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman, skripsi ini disusun dalam tiga bagian utama yaitu bagian awal, inti, dan akhir.

Bagian awal berisi halaman-halaman pendukung seperti halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan halaman abstrak

Bagian inti terdiri dari enam bab dengan sub-bab yang membahas detail penelitian

BAB I Pendahuluan membahas konteks penelitian, fokus peneliti, ujuan penelitian, manfaat penelitian, peregasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori membahas teori-teori yang mendasari penelitian, meliputipengertian Metode *Small Group Discussion* (SGD), hasil belajar, dan pembelajaran fiqih

BAB III Metode Penelitian menjelaskan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian memaparkan data yang diperoleh, temuan hasil penelitian, dan analisis data.

BAB V Pembahasan membahas hasil temuan dalam penelitian secara mendalam.

BAB VI Penutup berisi kesimpulan dan saran dari penelitian.

Bagian akhir berisi daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.